

Peran Bank Indonesia Terhadap Binaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Kupang

Laurensia Murin Boro ^{1*}, Pius Bumi Kellen ², Fransina.W.Ballo ³

¹⁻³ Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat : Jl. Adisucpto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: laurensiamurinboro@gmail.com*

Abstract, Bank Indonesia is a Central Bank that stabilizes the value of the rupiah against an asset and has an important role in supporting Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Some of the coaching activities carried out by Bank Indonesia are: providing training to MSMEs, increasing access to financing, increasing competitiveness, and partnerships with financial institutions. The purpose of this study is to find out the role of Bank Indonesia in the development of MSMEs, and to identify and further analyze the role of BI for the development of MSMEs around the city of Kupang. This research is a qualitative descriptive research, data collected through interviews, and documentation. This study focuses on the role of Bank Indonesia in fostering MSMEs in Kupang City by looking at how the implementation of working capital product financing based on performance and increasing turnover and profits and how it affects MSME actors and the impact on MSMEs themselves. The results of the study show that with the guidance from Bank Indonesia for MSMEs in Kupang City has a positive impact both in terms of increasing turnover and the facilities provided by Bank Indonesia to MSME actors where before getting the Foster, MSME actors have difficulty in arranging routine transactions and developing their various products, besides that MSME actors also have difficulties in keeping up with market developments, especially for business actors who are just starting their business. However, after getting Coaching and Financing, business actors began to be able to compete and follow market developments.

Keywords: The role of Indonesian banks, MSME, Kupang City

Abstrak, Bank Indonesia merupakan Bank Sentral yang kestabilan nilai rupiah terhadap suatu barang dan memiliki peran Penting dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Adapun beberapa kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia adalah : melakukan pelatihan terhadap UMKM, Meningkatkan akses pembiayaan, Peningkatan daya saing, dan kemitraan dengan lembaga keuangan. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui Peran Bank Indonesia dalam pengembangan terhadap binaan UMKM, dan Mengidentifikasi dan menganalisis lebih jauh tentang Peranan BI untuk pengembangan UMKM di sekitar kota Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, data yang di kumpulkan melalui wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada peran Bank Indonesia terhadap binaan UMKM kota kupang dengan melihat bagaimana penerapan pembiayaan produk modal kerja berdasarkan kinerja dan peningkatan omset dan keuntungan serta melihat bagaimana pengaruhnya terhadap pelaku UMKM dan pengaruhnya terhadap UMKM itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya binaan dari Bank Indonesia terhadap UMKM Kota Kupang memberikan dampak positif baik dari segi peningkatan omset dan fasilitas yang diberikan Bank Indonesia terhadap pelaku UMKM dimana sebelum mendapatkan Binaan para pelaku UMKM kesulitan dalam mengatur transaksi rutin dan mengembangkan berbagai produknya, selain itu pelaku UMKM juga kesulitan dalam mengikuti perkembangan pasar khususnya bagi pelaku usaha yang baru memulai usahanya. Namun setelah mendapatkan Pembinaan dan Pembiayaan pelaku usaha mulai mampu bersaing dan mengikuti perkembangan pasar.

Kata Kunci: Peran Bank Indonesia, UMKM, kota Kupang

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Memegang peran penting dalam Pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil. Hal ini membuat UMKM tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal sehingga pengembangan pada sektor UMKM dapat menunjang pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Rendahnya tingkat

investasi dan produktivitas, serta rendahnya pertumbuhan usaha baru di Indonesia perlu memperoleh perhatian yang serius pada masa mendatang dalam rangka mengembangkan UMKM menuju usaha yang berdaya saing tinggi. Salah satu contoh UMKM yang menunjukkan potensi ekonomi di NTT adalah tenun ikat. Tenun ikat yang dikelola di NTT dan paling menonjol adalah tenun ikat di kecamatan Nita Kabupaten Sikka.

Usaha kecil menengah saat krisis ekonomi terbukti mampu menampung 99,45 persen dari total tenaga kerja atau 73,24 juta tenaga kerja. Kontribusi yang diberikan oleh pelaku UKM pada kondisi krisis ekonomi dapat dinilai sebagai penopang dalam proses pemulihan perekonomian nasional, dipandang dari laju pertumbuhan ekonomi, ekonomi nasional maupun dalam peningkatan kesempatan kerja. Benteng pertahanan ekonomi nasional adalah usaha kecil menengah sehingga bila sektor tersebut diabaikan maka sama halnya tidak menjaga benteng pertahanan Indonesia.

Indonesia pada tahun 2018-2020 perkembangan UMKM terus mengalami naik turun jumlah UMKM yang signifikan. Hal ini dapat diamati dari segi jumlahnya yaitu pada tahun 2018 sebesar 64,1 juta unit, kemudian pada tahun 2020 mencapai 64,2 juta unit.

Perkembangan UMKM yang terus menerus mengalami peningkatan, serta kontribusi yang cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan, tidak dapat dipungkiri pentingnya keberadaan UMKM namun dibalik besarnya populasi dan potensi yang dimiliki, UMKM di Indonesia memiliki masalah yang cukup bermacam-macam salah satunya mengenai permodalan. Sekitar 50% dari total UMKM kekurangan modal usaha. Dalam menjalankan usahanya untuk mencapai keuntungan, salah satu faktor penting yakni modal, baik modal sendiri ataupun modal yang berasal dari perbankan.

Kota Kupang merupakan salah satu kurangnya pengetahuan terhadap proses Pembiayaan UMKM mengakibatkan kecilnya tingkat pengguna produk pembiayaan dari perbankan Syariah. Kota Kupang juga merupakan satu kota yang mempunyai jumlah UMKM yang banyak di Nusa Tenggara Timur sebab selain menyerap banyak tenaga kerja UMKM juga memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.

Diketahui bahwa penerima bantuan UMKM gelombang 1 di Kota Kupang, Jumlah usaha mikro, kecil dan menengah pada Usaha Perdagangan dan Jasa memiliki angka sebesar 117 dan 49 yang merupakan perbedaan persentase yang sangat jauh. Namun jumlah UMKM di kota Kupang selalu bertambah dan berkurang dan juga menjadi peluang dalam Upaya pemulihan ekonomi Masyarakat, yang merupakan analisa dari kementerian pada tahun-tahun 2020 menunjukkan bahwa jenis usaha terbanyak adalah Wiraswasta yang dibuktikan dengan jumlah

penerima bantuan pada wiraswasta sebesar 185 dan jumlah penerima bantuan paling sedikit adalah jenis usaha perikanan dengan jumlah.

Bank Indonesia (BI) adalah Bank Sentral Republik Indonesia sebelum dinasionalisasikan Bank ini bernama *De Javasche Bank* yang didirikan pada masa Hindia Belanda. Sebagai Sentral BI mempunyai satu tujuan tunggal yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek yaitu kestabilan nilai mata uang untuk menjaga barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Untuk mencapai tujuan tersebut BI didukung oleh tiga Pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya . ketiga bidang tugas ini adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistim pembayaran, serta mengatur dan mengawasi perbankan di Indonesia. Ketiganya perlu diintegrasikan agar tujuan tercapai dalam memelihara kestabilan nilai rupiah dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat di Indonesia. UMKM saat dianggap sangat penting dan cara efektif dalam pengentasan kemiskinan. Dari statistik riset yang dilakukan. UMKM juga merupakan pelaku terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisator penumbuh ekonomi pasca krisis ekonomi dalam kebijakan dan strategi pengembangan ini Bank Indonesia dalam pendukung pelayanan keuangan dan berkelanjutan bagi UMKM.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah menggunakan Penelitian deskriptif Kualitatif dengan Studi Kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan Induksi Kualitatif. Penelitian ini Berfokus pada Peran Bank Indonesia terhadap Binaan pengembangan UMKM. Penelitian menggunakan Teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan secara utuh dan nyata mengenai Peran Bank Indonesia terhadap binaan UMKM di Kota Kupang. Data yang didapatkan dari penelitian ini merupakan data kualitatif hasil dari wawancara dan dokumentasi. Tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN

Peran Perbankan Indonesia Dalam Pengembangan dan Pembinaan UMKM

Bank Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini dapat dilakukan dengan menumbuhkan sektor investasi dalam peningkatan dan penyerapan tenaga kerja sehingga sangat mendukung dan memiliki peran strategis dalam mewujudkan pemerataan hasil pembangunan serta menjaga stabilitas ekonomi melalui penjagaan inflasi komoditas bahan pangan.

Upaya dalam rangka mengembangkan UMKM. Mengingat UMKM merupakan salah satu peran penting dalam perekonomian operasional. Peran Bank Indonesia dalam mendukung pengembangan UMKM yaitu dalam mengakses pembiayaan dalam perbankan, memberikan informasi perbankan mengenai UMKM yang potensial atau mengenai kelayakan usahanya.

Bank Indonesia memiliki berbagai program dan inisiatif khusus untuk membina dan mengembangkan UMKM di Kota Kupang. Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan BI dalam pembinaan UMKM di Kota Kupang diantaranya:

1. Program Klaster Binaan

Bank Indonesia mengembangkan Klaster UMKM di Berbagai sektor seperti Pertanian perikanan, kerajinan, dan industri Kreatif. Klaster ini Bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM melalui pendekatan terintegrasi yang mencakup produksi, pengelolaan dan pemasaran.

2. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas diantaranya:

- a) Pelatihan Manajemen dan Kewirausahaan yaitu Bank Indonesia Menyediakan berbagai Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan kewirausahaan UMKM, termasuk pelatihan dalam pengelolaan keuangan strategi pemasaran, dan inovasi produk.
- b) Pelatihan Teknologi dan digitalisasi yaitu mengajarkan UMKM untuk memanfaatkan teknologi digital dalam operasional bisnis mereka seperti *e-commerce*, sistem pembayaran digital dan pemasaran *online*.

3. Fasilitas akses Pembiayaan

Bank Indonesia memfasilitasi akses UMKM ke sumber pembiayaan melalui program-program seperti (KUR) dan kemitraan dengan bank serta lembaga keuangan lainnya. Bank Indonesia juga mendukung pengembangan produk- produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

4. Dukungan Pemasaran

Bank Indonesia membantu UMKM untuk memasarkan produk mereka melalui partisipasi dalam pameran dan promosi digital.

Pengembangan UMKM dilakukan dengan dua strategi utama, yakni mendorong penyaluran kredit UMKM seperti menyediakan suku bunga lebih rendah untuk memudahkan akses pembiayaan dari sisi perbankan dan peningkatan ekonomi UMKM. Salah satu program utama yang dilakukan BI dalam peningkatan kapasitas ekonomi UMKM adalah pengembangan kluster seperti melakukan pemetaan Potensi, Pendampingan dan pelatihan maupun peningkatan akses pasar. Dalam hal ini, pengembangan kluster ditujukan terhadap komoditas pendukung ketahanan pangan dan menjaga inflasi.

Adapun pendekatan kluster, implementasinya yang memberikan beberapa manfaat dan realitas yang dapat diidentifikasi antara lain:

- 1) Kolaborasi dan sinergi: Dengan bekerja dalam kluster, pelaku usaha dapat saling mendukung dan memanfaatkan sumber daya bersama untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.
- 2) Inovasi Bersama: Kluster sering kali menjadi tempat untuk pertukaran ide dan inovasi, kemungkinan anggotanya untuk mengadopsi teknologi baru atau strategis bisnis yang lebih efektif.
- 3) Pengembangan Pasar: dengan bersatu dalam kluster, UMKM dapat lebih mudah, mengembangkan pasar mereka, baik lokal maupun internasional, melalui strategi pemasaran bersama partisipasi dalam acara promosi.

Peran Bank Indonesia dalam upaya meningkatkan kinerja dalam UMKM sudah berjalan dengan baik, dengan adanya pembinaan ataupun pendampingan oleh pihak Bank Indonesia Kepada Pelaku UMKM dalam hal pembiayaan modal.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peran Bank Indonesia dalam Pembinaan, pendampingan atau pelatihan dalam hal membantu perkembangan UMKM agar Pelaku UMKM tersebut dapat naik kelas seperti potensial, UMKM digital dan berbagai jenis kesuksesan dari usaha tersebut di era persaingan dan kinerja UMKM saat ini.

Perbedaan Omset penjualan UMKM Setelah Adanya Pelatihan atau Pendampingan

Omset adalah nilai keseluruhan dari hasil penjualan produk dalam jangka waktu tertentu misalnya perhari, perminggu, atau perbulan. Dalam penggunaan yang lebih umum omzet penjualan juga di sebut sebagai laba kotor, bruto atau *revenue*. Swastha (1993) memberikan pengertian omset penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang-barang dan jasa yang di hitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber yang merupakan pengusaha diketahui bahwa pembiayaan yang di terima UMKM berpengaruh besar terhadap peningkatan

usaha UMKM hal ini dibuktikan dengan ditambahkan cabang yang meningkatkan omset yang di hasilkan oleh penambahan usaha, namun bahwa penambahan modal kerja tidak hanya menambah omset pendapatan perbulan namun disisi lain pengeluaran pun ikut meningkat yang disebabkan oleh penambahan pembayaran pinjaman perbulan dan juga penambahan gaji karyawan yang di sebabkan oleh memperbesar tempat usaha. Pelatihan dan pembiayaan yang diberikan oleh Bank Indonesia tidak selamanya berjalan sesuai harapan baik itu dari pihak bank maupun pihak nasabah dengan adanya hambatan-hambatan yang tidak terduga. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran Bank Indonesia sangat Penting untuk pelaku usaha saat ini dengan berbagai cara untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan atau pendampingan UMKM.

4. PEMBAHASAN

Pembiayaan modal kerja merupakan penyediaan dana jangka pendek atau menengah berdasarkan tujuan dari Bank Indonesia yaitu menjaga kestabilan rupiah terhadap suatu barang yang memenuhi kebutuhan modal kerja seperti penyediaan barang dagangan, bahan baku, dan kebutuhan modal kerja lainnya. Pembiayaan juga dapat diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu.

Pembinaan atau pendampingan dari Bank Indonesia sangat membantu kepada para pelaku UMKM yang di tuntut untuk selalu memastikan bahwa setiap perkembangan UMKM selalu berada pada koridor dan ketentuan yang berlaku. Hal ini dengan tujuan agar pelatihan berjalan dengan lancar sesuai dengan fasilitas yang ada.

Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) tidak terlepas dari dukungan dan peran Pemerintah dalam mendorong penyaluran Kredit kepada UMKM sebelum berlakunya Undang- Undang No. 23 tahun 1999, Peran BI dalam pengembangan dan pelatihan UMKM bersifat langsung, dengan memberikan bantuan keuangan, Berupa penyediaan kredit Likuiditas Bank Indonesia Bank Indonesia (KLBI) dan memberikan bantuan teknis dengan mendirikan berbagai proyek pengembangan UMKM seperti, Proyek Pengembangan Usaha Kecil, Proyek hubungan bank dengan kelompok swadaya Masyarakat dan proyek Kredit Mikro.

Setelah berlakunya Undang-undang No.23 Tahun 1999, peran BI berubah dari secara langsung menjadi tidak langsung yang berkaitan dengan pengembangan UMKM relatif terbatas dan bersifat tidak langsung, yaitu melalui kebijakan kredit perbankan dan pemberian bantuan teknis secara terbatas. Pendekatan yang digunakan kepada UMKM bergeser dari

development role menjadi *promotional role*. Pendekatan yang memberikan subsidi kredit dan bunga murah sudah bergeser kepada pendekatan yang lebih menitikberatkan pada kegiatan pelatihan oleh petugas bank, penelitian dan penyediaan informasi.

Dengan kondisi ini, BI masih tetap memberikan dukungan, namun kebijakan BI baik dari sisi *supply* maupun dari sisi *demand* lebih difokuskan dalam rangka mendorong peningkatan fungsi intermediasi perbankan serta untuk mendukung sistem perbankan yang sehat. Dari sisi *supply*, Bank Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan perbankan sehingga dapat meningkatkan pemberian kredit kepada UMKM namun tetap prudent. Dari sisi *demand*, kebijakan Bank Indonesia lebih difokuskan pada penguatan lembaga pendamping UMKM melalui peningkatan *capacity building* dalam bentuk pelatihan dan kegiatan penelitian yang menunjang pemberian kredit kepada UMKM.

Strategi pengembangan UMKM di lingkungan Bank Indonesia dimaksudkan untuk mencapai sasaran wujudnya pengembangan UMKM yang mendukung pencapaian kebijakan utama Bank Indonesia melalui dua instrumen kebijakan yaitu:

1. Kebijakan makropudensial, dengan indikator utama, 1) jumlah kinerja, dan kesinambungan program yang mendukung stabilitas nilai rupiah melalui pengendalian bahan pangan yang tenan (*volatile food*) maupun, penganekaragaman pengembangan ekonomi produktif (UMKM Unggulan); 2) komponen ekosistem UMKM, rasio kredit UMKM yang tergambar dari terwujudnya UMKM yang berkualitas dan berkembang berkelanjutan, dan
2. Kebijakan sistem pembayaran, dengan indikator utama, 1) penggunaan transaksi elektronik di lingkungan UMKM secara lebih luas; 2) penguatan kerjasama kelembagaan melalui penguatan koordinasi internal-eksternal dan penguatan komitmen nasional dalam pengembangan UMKM.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Peran Bank Indonesia dalam pembinaan UMKM adalah sebagai berikut:

1. Peran Bank Indonesia terhadap kinerja UMKM sangat membantu pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Dimana melalui berbagai Program dan kebijakan Bank Indonesia yang sangat signifikan dalam memperkuat Kapasitas dan daya saing UMKM yang melalui berbagai inisiatif seperti menyediakan akses permodalan, program pelatihan, dan dukungan teknologi yang memadai.

2. Dengan adanya pembiayaan dan pelatihan yang diberikan oleh Bank Indonesia pelaku usaha mulai dapat mengatur keuangan dan menata usaha dengan baik sehingga dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas usahanya, meskipun pengeluaran perbulan seperti biaya gaji karyawan dan pembayaran pinjaman perbulan meningkat para pelaku usaha tetap dapat meningkatkan omsetnya di bandingkan sebelum mendapatkan pembinaan dari Bank Indonesia.
3. Pendapatan pelaku usaha penerima pembiayaan dan pelatihan mengalami peningkatan meskipun dengan berbagai masalah dan aturan yang di hadapi di era persaingan bisnis saat ini. dengan berbagai cara para pelaku berusaha untuk dapat menggunakan pembiayaan dengan baik di era saat ini contohnya dengan memperluas usaha ataupun mengganti usaha selain itu pelaku usaha juga dapat menyesuaikan diri dengan cara berjualan *online* atau cara lainnya tanpa takut terkendala.

Saran

Dari kesimpulan yang telah dibuat, peneliti memberikan masukan dan saran agar dapat meningkatkan peran Bank Indonesia dalam UMKM kota Kupang dan tercapainya perubahan yang lebih baik kepada Bank Indonesia dan pelaku UMKM penerima produk dan Pelatihan dari Bank Indonesia. Saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Kepada Bank Indonesia, Untuk Meningkatkan efektivitas Pembinaan UMKM. Bank Indonesia disarankan memperkuat lagi Program Pelatihan dan Pendampingan bagi pelaku UMKM Khususnya dalam manajemen keuangan, pemasaran digital dan penggunaan teknologi. Agar dapat membantu UMKM meningkatkan Efisien operasional dan daya saing.
2. Kepada pelaku UMKM penerima pembiayaan dan pelatihan Bank Indonesia agar menggunakan dan mengelola bantuan modal yang di berikan dengan baik terutama di era persaingan bisnis saat ini pelaku usaha harus dapat menemukan cara agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi perekonomian saat ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya diantaranya:
 - a) Diharapkan dapat menambah variabel- variabel dominan yang mempengaruhi alokasi pembiayaan UMKM pada Bank Indonesia.
 - b) Diharapkan untuk menambah periode waktu agar data semakin banyak dan bisa lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

BUKU

- Anis, A. P., Basri, A., & Ikhwan. (2008). *Pengaruh Manajemen Resiko Lembaga Keuangan*. Jakarta: Bumi Askara
- Antonio. (2001). *Bank dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Darmawan, A. Z., Hasmawati, A., Nur, A. D., & Purnama, F. A. (2023). *Kajian Ekonomi dan Keuangan Indonesia*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Khareu, U. (2013). *Manajemen Perbankan Bandung: Pustaka Setia*
- Nur, A. B. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank*. Yogyakarta: Teras
- Sjahdeini, S. R. (2007). *Perbankan Islam*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafifi
- Sudarsono. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan h*. Jakarta: Eukonosia.
- Sugiyono (2008). *Peneliti Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Supriyono, S. (2010). *Cara Cepat Dapat Modal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Tulus, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES.
- Zaroni, A. N. (2023). *Sistem Ekonomi Moneter Islam*. Sumatera Utara: Az-Zhara Media Society.

JURNAL

- Ahmad, M. (2021). *Peran Lembaga Keuangan bagi UMKM dalam mewujudkan Pengembangan Ekonomi*.
- Christina Natalia, Cicila A, Nikson Tameno. (2024). *Eksistensi Inklusi Keuangan dalam Perkembangan Tenun Ikat, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka*.
- Maryani, & Abidin, Z. (2021). *Peran Lembaga Keuangan dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*.
- Mudrajad, K. (2010). *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*.
- Nur Diana. (2022). *Peran Bank Indonesia Dalam Mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah di Wilayah Eks Karisiden Kediri*.
- Oktarina, Y., Fasa, M. I., & P. S. (2021). *Peran Lembaga Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM ditengah Pandemi Covid-19*.

Sedinadina, & Putri. (2021). *Peran Lembaga Keuangan dalam mengembangkan UMKM di Indonesia.*

Wahab, A., & Madiya, I. (2023). *Peran Lembaga Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM dalam Revisi Ekonomi Pembangunan Indonesia. Jurnal Pemikiran Islam.*

UNDANG-UNDANG

Undang- Undang nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan dan undang-undang